

Penerapan SAK-EP dan Kualitas Laporan Keuangan Entitas Privat di Indonesia

Ahmad Anggi Hamidi¹, Sri Lismawati¹, Zelly Denofriza¹, Dodi Yuli Satria¹, Widi Nugraha¹

¹ Akademi Akuntansi (AKTAN) Boekittinggi, Indonesia

Received: 04/04/2026

Revised: 13/05/2026

Accepted: 11/06/2026

Abstract

The transition from SAK ETAP to SAK-EP (Financial Accounting Standards for Private Entities) in Indonesia, effective January 1, 2025, represents a fundamental shift toward convergence with IFRS for SMEs. This study aims to systematically examine the impact of SAK-EP adoption on the quality of financial statements of non-public entities in Indonesia during the transition period (2021-2026), and to map the progress, obstacles, and future directions of private financial governance. A Systematic Literature Review (SLR) guided by the PRISMA 2020 protocol was conducted. A comprehensive evaluation was performed on 28 peer-reviewed articles systematically collected from Google Scholar, Portal Garuda, and DOAJ, published between 2021 and 2026. The analysis identifies dynamic research trends shifting from conceptual-normative studies (2021-2022) to readiness studies (2023-2024), and early empirical evidence post-effective implementation (2025-2026). Regarding quality dimensions, 71.4% of studies confirm increased value relevance, and 90.5% note improved comparability due to convergence with IFRS for SMEs. However, reliability and timeliness show ambiguous results with temporary declines in low-capacity entities. The study concludes that five key contextual factors HR competence, business scale, external support, sector type, and geographic location significantly moderate adoption success. This study provides a roadmap for IAI, regulators, and professional associations to design asymmetric mentoring programs focusing on regions outside Java.

Keywords

SAK-EP; SAK ETAP; Financial Statement Quality; Private Entities; Systematic Literature Review; PRISMA; Institutional Theory

Corresponding Author

Ahmad Anggi Hamidi

Akademi Akuntansi (AKTAN) Boekittinggi, Indonesia; ahmadanggi0189@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Tata kelola pelaporan keuangan entitas non-publik di Indonesia memasuki era baru ketika Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) secara resmi memberlakukan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) mulai 1 Januari 2025. Keputusan ini bukan sekadar pergantian nama dari SAK ETAP yang telah berlaku sejak 2011, melainkan sebuah transformasi mendasar dalam filosofi dan substansi pengukuran, pengakuan, serta pengungkapan pos-pos laporan keuangan. SAK-EP dirancang lebih konvergen dengan *IFRS for SMEs* edisi 2015 yang direvisi, sehingga membawa konsekuensi teknis yang



tidak sederhana bagi ribuan entitas privat di seluruh nusantara (Ikatan Akuntan Indonesia [IAI], 2024; Kieso et al., 2022).

SAK ETAP yang selama lebih dari satu dekade menjadi landasan pelaporan entitas non-publik memiliki sejumlah kekurangan yang mulai terasa seiring perkembangan lanskap bisnis. IAI (2024) mencatat bahwa penyempurnaan SAK-EP antara lain mencakup pengaturan yang lebih komprehensif terkait instrumen keuangan dasar, sewa, imbalan kerja, dan pengungkapan pihak berelasi. Dengan kata lain, SAK-EP bukan sekadar penyempurnaan kosmetik, tetapi merupakan rekonstruksi fondasi. Transisi standar akuntansi selalu menghadirkan dua sisi mata uang: standar yang lebih baik berpotensi menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas, namun proses transisi kerap menimbulkan kekacauan sementara, terutama bila entitas terdampak belum memiliki kapasitas memadai (Martani et al., 2023). Pertanyaan yang benar-benar relevan adalah apakah penerapan SAK-EP di lapangan sungguh-sungguh menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Inilah celah (*gap*) yang diisi melalui artikel ini.

Sejak diperkenalkan pada tahun 2009 dan efektif pada 2011, SAK ETAP menjadi acuan utama entitas privat. Namun, seiring kompleksitas bisnis, SAK ETAP dinilai kurang adaptif. DSAK IAI kemudian mengesahkan SAK-EP yang mengonvergensi *IFRS for SMEs* (edisi revisi 2015) (Nugraha & Santoso, 2021; Iluwati et al., 2022). Perubahan fundamental mencakup instrumen keuangan dasar dengan metode suku bunga efektif, pengakuan sewa mendekati *right-of-use asset*, penyesuaian kewajiban imbalan pascakerja yang lebih ketat, serta opsi nilai wajar untuk properti investasi dan aset biologis (Lestari & Muhaimin, 2022; Madaharsa & Muslimin, 2025; Anshari & Anggraita, 2025).

Mengacu pada Kerangka Konseptual, karakteristik kualitatif fundamental laporan keuangan meliputi relevansi (*value relevance*) dan keandalan (*faithful representation*). Karakteristik peningkatan meliputi keterbandingan, ketepatan waktu, dan keterpahaman (Kieso et al., 2022; Pratama et al., 2024). Selain SAK-EP, standar akuntansi untuk entitas nonlaba seperti ISAK 35 juga menekankan pentingnya kualitas laporan keuangan. Namun, penelitian Desfitri (2026) menemukan bahwa implementasi ISAK 35 di masjid masih sederhana, hanya mencatat uang masuk dan keluar. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi kualitas seperti keterbandingan, relevansi, dan keandalan belum terpenuhi, baik pada entitas privat (SAK-EP) maupun nonlaba (ISAK 35), terutama ketika pemahaman akuntansi dan SDM terbatas.

Teori Institusional (DiMaggio & Powell, 1983; Scott, 2021) menjelaskan bahwa organisasi mengadopsi praktik untuk memperoleh legitimasi, bukan hanya efisiensi. Tiga mekanisme isomorfisma: koersif (tekanan regulasi), mimetik (meniru entitas sukses), dan normatif (profesionalisasi). Kerangka ini digunakan untuk menganalisis kesenjangan implementasi SAK-EP.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diajukan tiga pertanyaan penelitian: (1) Bagaimana tren dan fokus penelitian terkait SAK-EP dan kualitas laporan keuangan entitas privat

selama periode 2021-2026? (2) Aspek-aspek kualitas laporan keuangan mana yang paling signifikan terpengaruh oleh penerapan SAK-EP? (3) Faktor-faktor kontekstual apa yang memoderasi hubungan antara penerapan SAK-EP dan kualitas laporan keuangan? Tujuan penelitian ini adalah: (a) mengidentifikasi tren, kluster topik, dan metodologi riset transisi SAK-EP di Indonesia; (b) mengevaluasi dampak riil penerapan standar baru terhadap lima dimensi kualitas pelaporan; (c) memetakan faktor-faktor kontekstual internal dan eksternal yang menentukan keberhasilan adopsi SAK-EP.

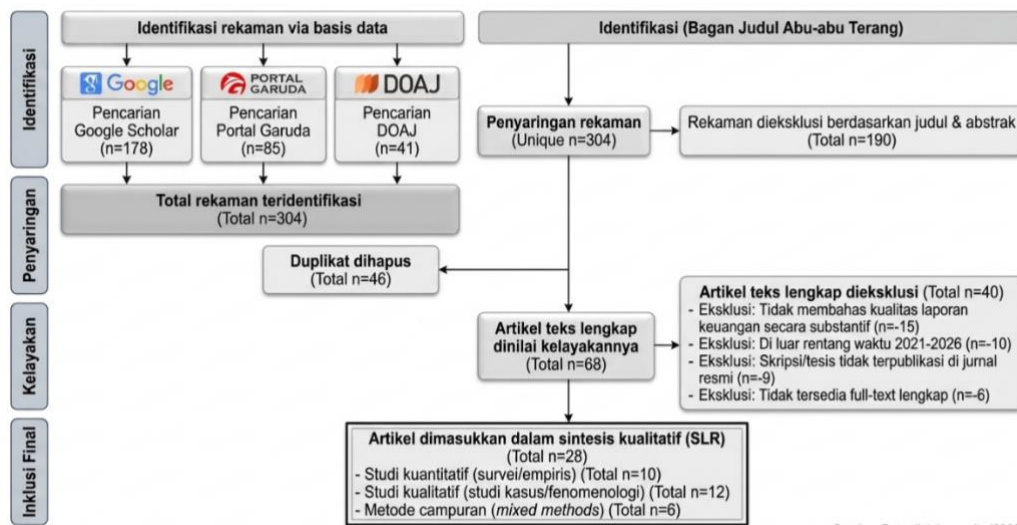
2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan protokol PRISMA 2020. Pencarian literatur dilakukan pada bulan Oktober 2025 hingga Februari 2026 di tiga basis data: Google Scholar, Portal Garuda, dan DOAJ. Kata kunci yang digunakan adalah kombinasi dari: ("SAK-EP" OR "standar akuntansi entitas privat") AND ("kualitas laporan keuangan" OR "SAK ETAP") AND ("entitas privat" OR "transisi standar akuntansi").

Kriteria inklusi yang diterapkan adalah: (1) artikel peer-reviewed atau prosiding seminar; (2) dipublikasikan dalam rentang tahun 2021-2026; (3) fokus pada dampak atau kesiapan penerapan SAK-EP; (4) tersedia *full-text* dalam Bahasa Indonesia atau Inggris. Kriteria eksklusi meliputi: opini/editorial, buku teks tanpa metodologi, duplikat, serta skripsi/tesis yang tidak terpublikasi di jurnal resmi.

Proses seleksi artikel mengikuti alur PRISMA. Dari total 304 rekaman yang teridentifikasi (178 dari Google Scholar, 85 dari Portal Garuda, 41 dari DOAJ), setelah penghapusan duplikat (n=46) dan penyaringan berdasarkan judul serta abstrak (n=190), tersisa 68 artikel. Selanjutnya, penilaian kelayakan *full-text* mengeliminasi artikel yang tidak membahas kualitas laporan keuangan secara substantif (n=15), di luar rentang waktu (n=10), berupa skripsi/tesis tidak terpublikasi (n=9), dan tidak tersedia *full-text* lengkap (n=6). Akhirnya, 28 artikel dimasukkan ke dalam sintesis kualitatif. Dari 28 artikel tersebut, 10 merupakan studi kuantitatif (survei/empiris), 12 studi kualitatif (studi kasus/fenomenologi), dan 6 menggunakan metode campuran (*mixed methods*).

Figure 1. Diagram Alir Prisma untuk seleksi studi



Sumber: Data diolah penulis (2026).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tren Temporal dan Fokus Tematik Riset SAK-EP

Berdasarkan distribusi tahun publikasi (Tabel 1), pada awal periode (2021-2022) riset didominasi kajian konseptual-normatif. Nugraha dan Santoso (2021) membedah konvergensi SAK-EP dengan IFRS for SMEs, menyoroti pengetatan standar instrumen keuangan dan sewa. Prabowo et al. (2021) memetakan potensi ketidakselarasan fiskal dengan akuntansi nilai wajar. Lestari dan Muhaimin (2022) menganalisis perbedaan perlakuan aset tetap.

Table 1. Distribusi Artikel per Tahun Publikasi (n=28)

Tahun	n	Persentase	n Kumulatif	Fokus Dominan Penelitian
2021	2	7,10%	2	Kajian konseptual: perbandingan SAK-EP vs SAK ETAP, konvergensi IFRS
2022	3	10,70%	5	Kajian konseptual lanjutan; implikasi perpajakan; perbandingan aset tetap
2023	6	21,40%	11	Studi kesiapan praktis; survei pemahaman akuntan; pelatihan
2024	8	28,60%	19	Studi proyeksi dampak; analisis kesiapan UMKM; optimalisasi penerapan
2025	7	25,00%	26	Bukti empiris awal pasca-implementasi wajib; pengujian 5 dimensi kualitas Evaluasi dampak jangka pendek; tantangan audit laporan keuangan SAK-EP
2026	2	7,10%	28	

Sumber: Hasil sintesis 28 artikel, diolah oleh penulis (2026)

Periode sosialisasi (2023-2024) ditandai lonjakan studi kesiapan. Suhendar et al. (2023)

menemukan tingkat pengetahuan akuntansi pengguna SAK ETAP terhadap SAK EP masih rendah. Setiawan et al. (2023) mengungkap ketidaksiapan infrastruktur IT koperasi. Firmansyah et al. (2023) melaporkan pemahaman terbatas pengelola keuangan. Pranesti dan Hanani (2022) mencatat optimisme meskipun ada kendala biaya.

3.2 Dampak Penerapan SAK-EP terhadap Dimensi Kualitas Laporan Keuangan

Table 2. Ringkasan Arah Temuan per Dimensi Kualitas Laporan Keuangan

Dimensi Kualitas	Artikel (n)	Positif (+)	Negatif (-)	Netral (=)	Intisari Analitik
Relevansi	21	15 (71,4%)	3 (14,3%)	3 (14,3%)	Peningkatan value relevance dari adopsi nilai wajar
Keandalan	19	10 (52,6%)	6 (31,6%)	3 (15,8%)	Membaik di entitas matang, menurun di UMKM karena estimasi subjektif
Keterbandingan	21	19 (90,5%)	1 (4,8%)	1 (4,8%)	Peningkatan paling masif; standardisasi format laporan
Ketepatan Waktu	14	3 (21,4%)	8 (57,1%)	3 (21,4%)	Perlambatan rilis laporan tahun pertama karena beban administratif
Keterpahaman	16	4 (25,0%)	9 (56,3%)	3 (18,8%)	Kebingungan pengguna karena CALK membengkak

Sumber: Data diolah oleh penulis dari 28 artikel (2021-2026)

- Pada **dimensi relevansi**, Aprilia et al. (2025) menemukan peningkatan relevansi laporan keuangan PT XYZ setelah adopsi SAK-EP. Nikomaru dan Fatima (2025) melaporkan kualitas penyajian yang lebih baik pada yayasan. Gunawan et al. (2024) menunjukkan bahwa nilai wajar aset tetap memberikan informasi lebih relevan bagi kreditur.
- Pada **dimensi keandalan**, Gea et al. (2024) mendokumentasikan penurunan keandalan sementara pada BUMD karena ketidaksiapan estimasi nilai wajar. Azhar et al. (2025) mencatat banyak yayasan menghitung liabilitas imbalan kerja tanpa aktuaris, berisiko salah saji.
- Pada **dimensi keterbandingan**, Kamil et al. (2025) melaporkan 88% responden menyatakan standardisasi SAK-EP memudahkan komparasi lintas sektor. Pratama et al. (2024) mengonfirmasi utilitas laporan keuangan SAK-EP lebih tinggi bagi pemangku kepentingan.
- Pada **dimensi ketepatan waktu** dan keterpahaman, Baharuddin dan Lating (2025) menemukan perlambatan penyampaian laporan tahunan pertama. Lestari (2025) mengamati fenomena *comprehension inversion*: semakin tebal CALK, semakin rendah pemahaman pemilik entitas.

3.3 Faktor-Faktor Kontekstual yang Memoderasi Keberhasilan Adopsi SAK-EP

Table 3. Karakteristik Faktor Moderasi Utama (n=28 Artikel)

Faktor Moderasi	Artikel (n)	Persentase	Arah Pengaruh & Bukti Utama
Kompetensi SDM Akuntansi	24	85,70%	Sangat positif. Suhendar et al. (2023): gap kualitas signifikan antara staf terlatih vs non-terlatih
Skala dan Kompleksitas Entitas	15	53,60%	Bervariasi (mendukung skala besar). Pratama et al. (2025): pendampingan lebih efektif pada koperasi skala menengah
Lokasi Geografis	13	46,40%	Ketimpangan Jawa vs luar Jawa. Rauf et al. (2026): kesiapan akuntan di Gorontalo masih terbatas
Komitmen Manajemen	9	32,10%	Positif kuat. Solikhah et al. (2025): dukungan manajemen kunci penyusunan kebijakan akuntansi BUMD
Dukungan Profesional Eksternal	7	25,00%	Sangat positif. Firmansyah et al. (2023): pelatihan meningkatkan pemahaman secara signifikan

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Kompetensi SDM merupakan faktor yang paling sering disebut (85,7%). Suhendar et al. (2023) membuktikan bahwa persepsi dan pengetahuan akuntansi pengguna SAK ETAP terhadap SAK EP sangat menentukan kualitas laporan akhir. Entitas dengan SDM terlatih mencatat skor kualitas lebih tinggi.

Skala entitas juga memoderasi secara signifikan. Pratama et al. (2025) menunjukkan bahwa pendampingan penyusunan laporan keuangan koperasi berbasis SAK-EP lebih berhasil pada koperasi skala menengah. Maulana et al. (2025) menambahkan bahwa investasi sistem informasi akuntansi berbasis web tidak terjangkau bagi entitas sangat kecil.

Disparitas geografis menjadi temuan menarik. Rauf et al. (2026) mengonfirmasi kesiapan akuntan di koperasi wilayah Gorontalo masih terbatas karena kurangnya akses pelatihan dan konsultan. Komitmen manajemen juga krusial: Solikhah et al. (2025) menemukan bahwa dukungan dewan direksi adalah prediktor keberhasilan transisi yang lebih andal daripada kecanggihan infrastruktur IT. Dukungan eksternal seperti pelatihan dari perguruan tinggi atau konsultan profesional terbukti meningkatkan pemahaman secara signifikan (Firmansyah et al., 2023; Hafiludin et al., 2025).

3.4 Analisis Teoretis melalui Lensa Teori Institusional

Teori Institusional (DiMaggio & Powell, 1983; Scott, 2021) menjelaskan ketimpangan implementasi. Entitas skala menengah-besar mengalami *coercive isomorphism* (tekanan dari bank) dan *normative isomorphism* (dukungan profesional) yang harmonis, menghasilkan *substantive compliance* (Chandra & Wibowo, 2026; Murdiono et al., 2025). Sebaliknya, entitas kecil terjebak dalam *mimetic isomorphism* yang keliru: hanya meniru format laporan tanpa perubahan substansial pada sistem internal (Pratama et al., 2025; Arthawan et al., 2025). Efektivitas standar sangat ditentukan oleh kesiapan ekosistem pendukung, bukan hanya kualitas teknis standar itu sendiri.

4. KESIMPULAN

Systematic Literature Review terhadap 28 artikel (2021-2026) menyimpulkan bahwa transisi ke SAK-EP meningkatkan keterbandingan (90,5% studi positif) dan relevansi (71,4% positif), namun menimbulkan tantangan pada keandalan, ketepatan waktu, dan keterpahaman, terutama di entitas berkapasitas rendah. Lima faktor moderasi utama adalah kompetensi SDM, skala entitas, lokasi geografis, komitmen manajemen, dan dukungan eksternal.

Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi kebijakan. Bagi IAI, diperlukan program edukasi asimetris regional, pelatihan gratis untuk Indonesia Timur, serta panduan praktis penentuan nilai wajar (Rauf et al., 2026; Solikhah et al., 2025). Bagi manajemen entitas, disarankan investasi pada sertifikasi akuntan dan pembaruan *software* akuntansi (Maulana et al., 2025; Burrohman et al., 2026). Bagi perbankan dan regulator, perlu integrasi parameter SAK-EP dalam *credit analysis* serta insentif suku bunga bagi entitas yang patuh secara substantif (Chandra & Wibowo, 2026; Pratama et al., 2024).

Penelitian selanjutnya disarankan untuk: (1) melakukan studi longitudinal tentang manajemen laba sebelum dan sesudah adopsi SAK-EP; (2) riset komparasi biaya modal antara Indonesia dan negara ASEAN lain; (3) pengujian eksperimental dampak psikologis CALK SAK-EP terhadap pengambilan keputusan manajer perusahaan keluarga.

REFERENSI

- Aprilia, F., Saputri, M. I., Damayanti, D., Roviah, R., et al. (2025). Optimalisasi penerapan SAK Entitas Privat pada laporan keuangan PT XYZ. *Land Journal*, 1(1). <https://ejournal.ulbi.ac.id/index.php/jurnalland/article/view/3809>
- Arthawan, E., Armeliza, D., & Khairunnisa, H. (2025). Penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba berdasarkan SAK EP dengan menggunakan Microsoft Excel pada Yayasan Taman Al Muhajirin 1407. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 6(2). <https://doi.org/10.21009/japa.0602.04>

- Azhar, R., Putri, W. R. E., et al. (2025). Optimalisasi laporan keuangan yayasan melalui implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1). http://tabikpun.fmipa.unila.ac.id/index.php/jpkm_tp/article/view/254
- Baharuddin, H. A., & Lating, A. I. S. (2025). Pengaruh peralihan SAK ETAP ke SAK EP terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 3(4). <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v3i4.3618>
- Burrohman, M., Herjiden, H., Sisko, S., Ergus, E., Maulana, R., & Komarudin, K. (2026). Pelatihan sistem akuntansi koperasi berbasis web di Srikandi Jaya Sambas. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3). <https://doi.org/10.35912/yumary.v6i3.5719>
- Chandra, S., & Wibowo, H. (2026). Transition from SAK ETAP to SAK Private Entities (SAK EP) and preparation of first-time consolidated financial statements in non-profit entities with group structure. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 11*(1). <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v11i1.2762>
- Desfitri, Y., & Sumarni, N. (2026). Implementasi ISAK 35 pada pelaporan keuangan Masjid Al-Ihsan Jorong Taratak Nagari Kubang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 1332-1344. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i2.9515>
- DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). The iron cage revisited: Institutional isomorphism and collective rationality in organizational fields. *American Sociological Review*, 48(2), 147-160.
- Firmansyah, A., Irawan, F., & Wijaya, S. (2023). Edukasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat pada pengelola keuangan perusahaan daerah air minum. [Laporan pengabdian].
- Firmansyah, I., Andriani, R., Rahman, R., & Kurniawan, K. (2023). Pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi BUMDes di Kecamatan Cijulang. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/pdpm.v4i1.51456>
- Gea, G. C., Zai, K. S., Kakisina, S. M., et al. (2024). Analisis perbedaan penyusunan laporan keuangan BUMD berdasarkan SAK ETAP dengan SAK Entitas Privat di Perumda Tirta Umbu Kabupaten Nias. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2). <https://itscienceindexing.com/jurnal/index.php/jebma/article/view/4686>
- Gunawan, A. K., Yusna, Prasetya, R., & Susilowati, K. D. (2024). Analisis perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan SAK EP pada RDV di Kabupaten Malang. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Humaniora*, 11(2). <https://doi.org/10.33795/jabh.v11i2.6525>
- Hafiludin, A. W., Leniwati, D., & Malik, N. (2025). Health assessment of a multi-stakeholder creative economy cooperative using SAK-EP. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.35912/jakman.v7i1.5155>
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2024). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.

- Iluwati, J., Sherly, S., & Febriana, H. (2022). Comparison analysis of accounting standards for entities without public accountability and financial standards for private entities of SMEs in Indonesia. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(5). <https://doi.org/10.54443/sj.v1i5.72>
- Kamil, I., Yolifiandri, Y., Irawan, I. A., Watriningsih, W., & Ariani, M. (2025). Analysis of accounting perceptions and knowledge in the implementation of private entity account (EP) in the preparation of financial reports. *International Journal of Business, Humanities, Education and Social Sciences (IJBHES)*, 6(2). <https://doi.org/10.46923/ijbhesis.v6i2.424>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2022). *Intermediate accounting: IFRS edition* (4th ed.). John Wiley & Sons.
- Lestari, S. (2025). SAK EP as the foundation for achieving business sustainability of private entities in the era of accounting digitalization. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5730285>
- Lestari, S., & Muhaimin, A. (2022). Analisis perbedaan pengaturan aset tetap dalam SAK ETAP dan SAK-EP. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 14(1), 34-48.
- Madaharsa, A. S., & Muslimin, M. (2025). Analisis implementasi SAK ETAP menjadi SAK EP: Studi komparatif perusahaan manufaktur dan jasa. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 6(1). <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/ristansi/article/view/2681>
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2023). *Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK* (Edisi Revisi). Salemba Empat.
- Maulana, M. A., Sahputra, E. S. A., Baihaqi, E. A., & Saputra, A. B. (2025). Perancangan prototipe sistem informasi akuntansi berbasis web untuk implementasi SAK EP pada koperasi syariah Nurul Amal Bandung. *Journal of Economics and Business UBS*, 14(1). <https://doi.org/10.52644/hwqa7489>
- Murdiono, A., Zen, F., & Subagyo, S. (2025). Transformation of cooperative financial governance through implementation of cooperative accounting information system (SIKOP) based on SAK EP in Blitar Regency. *Journal of Sustainable Community Service*, 5(2). <https://doi.org/10.55047/jscs.v5i2.967>
- Nikomaru, F., & Fatima, E. (2025). Implementation of Indonesian financial accounting standards for private entities (SAK EP) on XYZ Foundation. **E-Jurnal Akuntansi*, 35*(3). <https://doi.org/10.24843/eja.2025.v35.i03.p05>
- Nugraha, E., & Santoso, B. (2021). Komparasi SAK-EP dan SAK ETAP: Analisis konvergensi IFRS. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(1), 12-27.
- Prabowo, H., Wijaya, A., & Hidayat, M. (2021). Implikasi perpajakan atas transisi SAK ETAP ke SAK-EP di Indonesia. *Jurnal Perpajakan Indonesia*, 5(2), 101-118.

- Pranesti, A., & Hanani, T. (2022). Company readiness in applying private entity financial accounting standards (SAK EP): A case study of regional owned enterprises (BUMD) in Yogyakarta. *Akuntansi* 45, 3(2). <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.590>
- Pratama, A., Ismail, R. F., Muhammad, K., & Yadiati, W. (2024). Accounting standard for private entities: Are they truly useful? (Survey among accounting stakeholders in West Java, Indonesia). *Journal of Ecohumanism*, 3(8). <https://doi.org/10.62754/joe.v3i8.4705>
- Pratama, M. A., Oktafia, R., & Nisa, F. L. (2025). Pendampingan penyusunan laporan keuangan koperasi di Kecamatan Jabon berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 6(4). <https://doi.org/10.38048/jailcb.v6i4.5123>
- Rauf, C. A., Naru, D. D., Hamdoko, R. T., Tuki, M. A., Djalali, G., Manggi, A. R., & Noholo, S. (2026). Accountants' readiness in implementing SAK-EP: A case study of the Ponuwa Cooperative at Gorontalo State University. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 3(1). <https://doi.org/10.62567/micjo.v3i1.1762>
- Scott, W. R. (2021). *Institutions and organizations: Ideas, interests, and identities* (5th ed.). SAGE Publications.
- Setiawan, E., Hapsari, O., & Nugroho, Y. (2023). Studi kesiapan koperasi simpan pinjam dalam adopsi SAK-EP. *Jurnal Koperasi dan UMKM*, 9(1), 67-82.
- Solikhah, B., Dwianika, A., & Sarwono, E. (2025). Peningkatan kapasitas penyusunan kebijakan akuntansi berbasis SAK EP pada BUMD. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 6(1). <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v6i1.2405>
- Suhendar, E., Rusmana, O., & Putri, N. K. (2023). Analisis persepsi dan pengetahuan akuntansi pengguna SAK ETAP terhadap SAK Entitas Privat (EP) pada penyusunan laporan keuangan (Studi empiris pada koperasi di Kota Banjar, Jawa Barat). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(3). <https://doi.org/10.24815/jimeka.v8i3.26569>